

**Induk Ikan Gurami (Osphronemus goramy, Lac)
Kelas Induk Pokok (Parent stock)**

Prakata

Standar ini diterbitkan oleh Badan Standar Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997. Standar ini dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh produsen benih, penangkar dan instansi yang memerlukan.

Penyusunan standar ini menggunakan acuan dari :

- a) Pedoman penulisan Standar dan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (08/BSN/2000)
- b) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98
- c) Hasil penelitian dan perekayasa produksi induk/benih ikan gurami oleh Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan.

Daftar Isi

Prakata.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Deskripsi.....	1
3 Istilah.....	2
4 Klasifikasi.....	3
5 Persyaratan.....	3
6 Cara pemeriksaan dan pengujian.....	4
Lampiran A.....	6

Pendahuluan

Standar Induk ikan gurami (*Osphronemus goramy* Lac.) kelas induk pokok (*Parent Stock-PS*) disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk ikan gurami banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap benih yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

1 Ruang lingkup

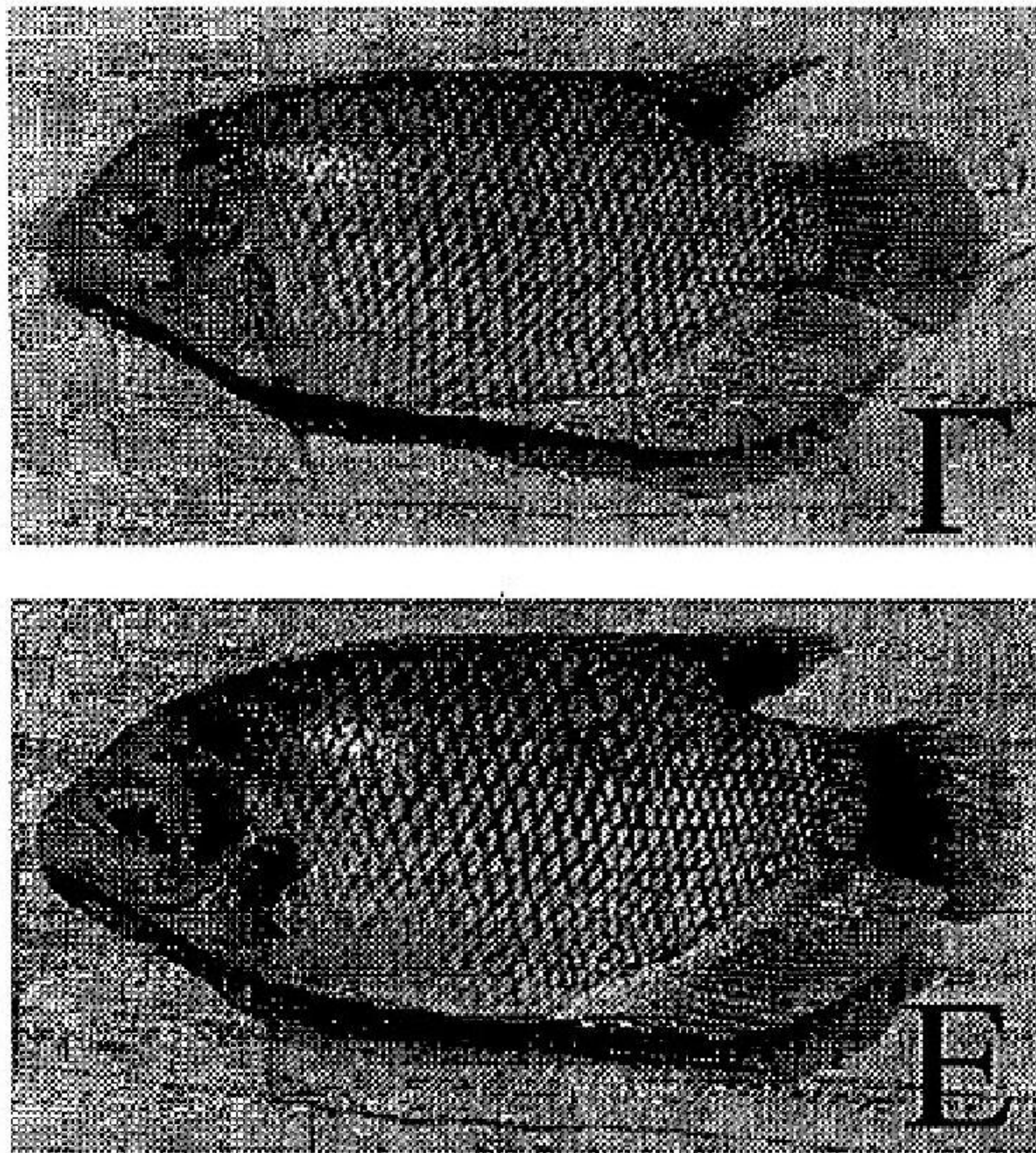
Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan, deskripsi, istilah, klasifikasi dan persyaratan yang berdasarkan sifat kualitatif dan sifat kuantitatif serta cara penentuan dan pemeriksaan untuk induk ikan gurami.

2 Deskripsi

Ikan gurami merupakan ikan asli perairan Indonesia yang sudah menyebar ke wilayah Asia Tenggara. Secara taksonomi termasuk famili Osphronemidae (Lampiran A). Ikan ini dapat memijah sepanjang tahun. Memiliki alat pernapasan tambahan berupa labirin sehingga dapat bertahan hidup pada perairan yang kurang oksigen. Sampai umur sekitar 40 hari merupakan ikan karnivor yang kemudian berubah menjadi herbivor. Ikan yang sudah siap memijah akan membuat sarang untuk menyimpan telur. Pemijahan terjadi secara alami.

Secara morfologi, ikan ini memiliki garis lateral tunggal, lengkap dan tidak terputus. Bersisik stenoid. Memiliki gigi pada rahang bawah. Jumlah sirip punggung D.XII-XIII.11-13, sirip dada P.2.13-14, sirip perut V.I.5 dan sirip anal A.IX-XI.16-22. Sirip ekor membulat. Jari-jari lemah pertama sirip perut merupakan benang panjang yang berfungsi sebagai alat peraba. Tinggi badan 2.0-2.1 dari panjang standar. Pada ikan muda terdapat garis-garis tegak berwarna hitam berjumlah 8 buah - 10 buah. Pada daerah pangkal ekor terdapat titik hitam bulat.

Induk jantan ditandai dengan adanya benjolan di kepala bagian atas, rahang bawah tebal dan tidak adanya bintik hitam di kelopak sirip dada. Sedangkan induk betina ditandai dengan bentuk kepala bagian atas datar, rahang bawah tipis dan adanya bintik hitam pada kelopak sirip dada (lihat gambar 1).



Gambar 1 Induk jantan (atas) dan betina (bawah) ikan gurami

3 Istilah

- a) Induk penjenis (*Great Grand Parent Stock* - GGPS) adalah induk ikan galur murni yang dihasilkan oleh dan dibawah pengawasan penyelenggara pemulia.
- b) Induk dasar (*Grand Parent Stock* - GPS) adalah induk ikan keturunan pertama dari induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk dasar.
- c) Induk pokok (*Parent Stock* - PS) adalah induk ikan keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk pokok.
- d) Gonad adalah bagian dari organ reproduksi pada ikan yang menghasilkan telur pada ikan betina dan sperma pada ikan jantan.
- e) Fekunditas adalah jumlah telur ikan yang dikeluarkan per satuan bobot tubuh.
- f) Toka Color (TC) adalah nama standar warna yang dikeluarkan oleh Cemani Toka.

4 Klasifikasi

Induk ikan gurami kelas induk pokok digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif.

5 Persyaratan

5.1 Persyaratan kualitatif

- a) **A s a l** : hasil pembesaran benih sebar yang berasal dari induk ikan kelas induk dasar
- b) **W a r n a** : badan berwarna kecoklatan dan bagian perut berwarna putih keperakan atau kekuning-kuningan.
- c) **Bentuk tubuh** : pipih vertikal.
- d) **Kesehatan** : anggota atau organ tubuh lengkap, tubuh tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk, alat kelamin tidak cacat (rusak), tubuh bebas dari jasad patogen, insang bersih, tubuh tidak bengkak/memar dan tidak berlumut, tutup insang normal dan tubuh berlendir.

5.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif sifat reproduksi seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan kuantitatif induk siap dipijahkan

Sifat	Satuan	Jenis Kelamin	
		Jantan	Betina
1. Umur	bulan	24-30	30-36
2. Panjang standar	cm	30-35	30-35
3. Bobot tubuh	kg/ekor	1.5-2	2-2.5
4. Fekunditas	butir/kg	-	1.500-2.500
5. Diameter telur	mm	-	1.4-1.9

6 Cara pemeriksaan dan pengujian

6.1 Cara menghitung umur

Umur dihitung sejak telur menetas

6.2 Cara menentukan kematangan organ reproduksi

- a) Cara menentukan kematangan kelamin ikan jantan dilakukan dengan melihat tingkah lakunya di kolam yaitu secara berpasangan dengan betina mulai menyusun sarang.
- b) Cara menentukan kematangan gonad ikan betina adalah dengan meraba perut yang membesar dan terasa lunak serta bila di kolam pemijahan secara berpasangan dengan jantan memulai menyusun sarang.

6.3 Cara mengukur diameter telur

Cara mengukur diameter telur adalah dengan mengambil 30 (tiga puluh) butir telur kemudian diukur diameternya dengan menggunakan mikroskop yang menggunakan mikrometer.

6.4 Cara mengukur panjang standar, panjang kepala dan tinggi tubuh

- a) Cara mengukur panjang standar tubuh dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan pangkal ekor yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (lihat gambar 2).
- b) Cara mengukur panjang kepala dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung tengkorak bagian belakang yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (lihat gambar 2).
- c) Cara mengukur tinggi tubuh dilakukan dengan mengukur garis tegak lurus dari dasar perut sampai ke punggung dengan menggunakan mistar atau jangka sorong yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (lihat gambar 2).

6.5 Cara mengukur bobot badan

Cara mengukur bobot badan dilakukan dengan menimbang bobot badan ikan per individu menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g).

6.6 Cara memeriksa kesehatan

- a) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah maksimal 10 ekor.
- b) Pengamatan visual atau klinis dilakukan untuk mengetahui tanda-tanda klinis dan kesempurnaan morfologi ikan.
- c) Pengamatan laboratoris dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen di laboratorium uji.

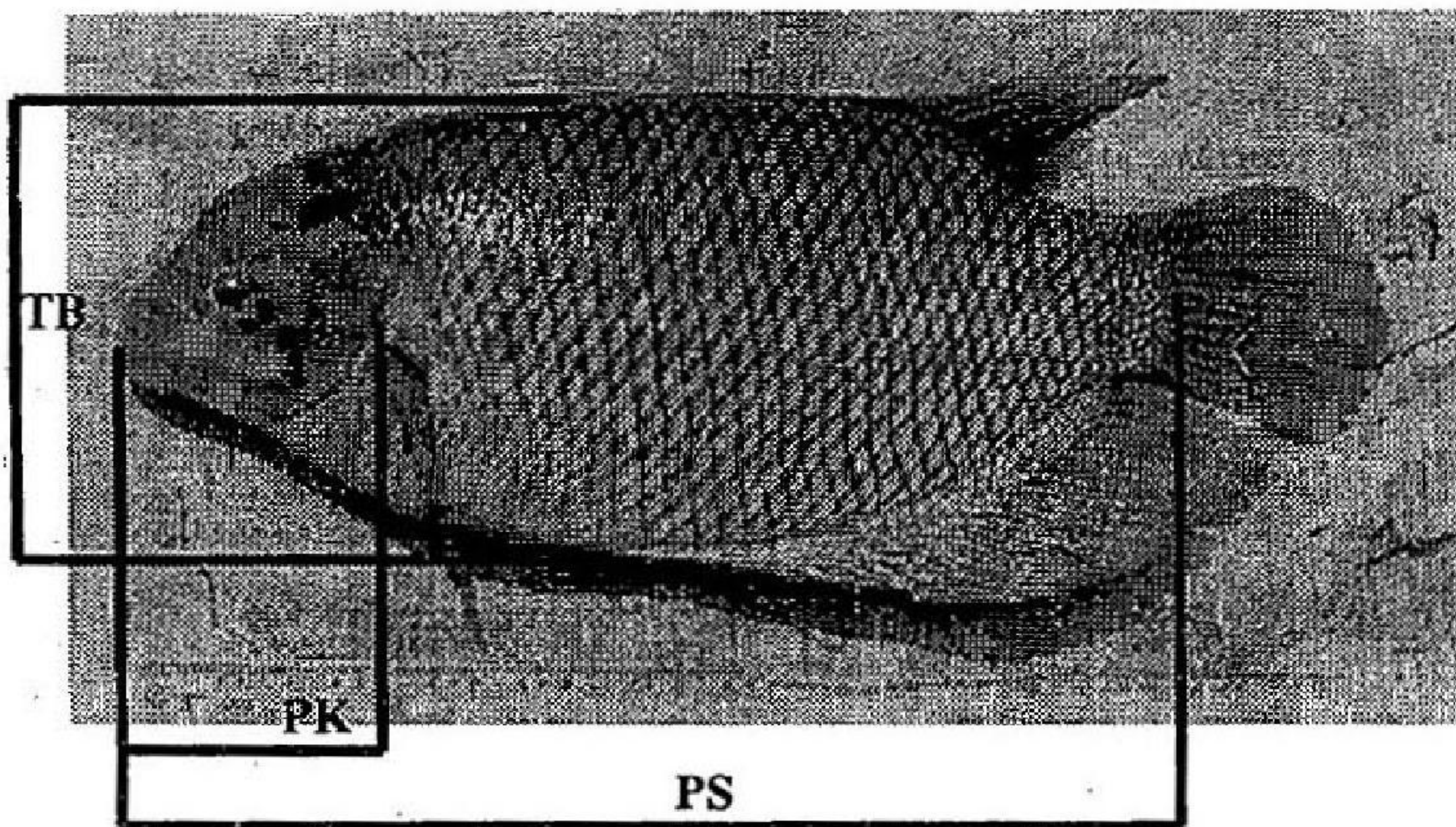
6.7 Cara memeriksa kemurnian ikan

- Cara memeriksa kemurnian ikan dilakukan dengan pengambilan contoh darah/jaringan ikan untuk pengujian di laboratorium uji

Lampiran A

Klasifikasi ikan gurami (*Osphronemus goramy* Lac.)

Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Subordo : Belontiidae
Famili : Osphronemidae
Genus : *Osphronemus*
Spesies : *Osphronemus goramy* Lac.



Gambar 2 Ikan gurami

Keterangan:

PS : Panjang Standar
PK : Panjang Kepala
TB : Tinggi Badan



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id